



Preference of Feed Species for the Sulawesi Digo Monkey (*Macaca ochreata*) and its Association with Birds in the Tanjung Peropa Wildlife Sanctuary, Southeast Sulawesi

(Preferensi Jenis Pakan Monyet Digo Sulawesi (*Macaca ochreata*) dan Asosiasinya dengan Burung di Suaka Margasatwa Tanjung Peropa Sulawesi Tenggara)

Amirullah^{1*}, Muhsin¹, dan Nurfadillah¹

¹Jurusan Biologi FMIPA Universitas Halu Oleo

*Corresponding author: amirullah.uho@gmail.com

| Abstrak | Abstract |
|---|---|
| <p><i>Macaca ochreata</i> merupakan primata endemik Sulawesi yang semakin terancam dan hanya terdapat di Sulawesi Tenggara. Hewan ini dianggap hama karena mengganggu tanaman budidaya. Penelitian ini bertujuan mengetahui jenis tumbuhan pakan dan burung yang berasosiasi dengan <i>Macaca ochreata</i>. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2020, di wilayah perkebunan masyarakat yang berbatasan dengan hutan Suaka Margasatwa Tanjung Peropa, Kecamatan Moramo, Kabupaten Konawe Selatan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode observasi pada jalur yang dilewati kawanan <i>Macaca ochreata</i>. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pakan <i>Macaca ochreata</i> terdiri atas 14 jenis tumbuhan dari 9 famili, Beringin (<i>Ficus benjamina</i>) merupakan jenis pakan yang paling dipilih (20,9%) diikuti tawon ara (<i>Ficus microcarapa</i>) sebesar 10,8%, dao (<i>Dracontomelon dao</i>) dan yang terendah adalah simpur (<i>Dilenia indica</i>) 3,2%. Bagian tumbuhan yang dimakan oleh <i>Macaca ochreata</i> yaitu bagian buah (67%), buah dan bunga (24,1%), pucuk daun (12,7%) dan bunga dan daun (5,7%). Hewan ini berasosiasi dengan burung kadalan sulawesi dan burung srigunting jambul rambut</p> <p>Kata kunci: Endemik, <i>M. ochreata</i>, <i>R. calyorhynchus</i>, Tanjung Beropa.</p> | <p><i>Macaca ochreata</i> is an endemic primate of Sulawesi which is increasingly threatened with extinction only in Southeast Sulawesi. These animals are considered pests because they often interfere with cultivated plants. This study aims to determine the types of forage plants and birds associated with <i>Macaca ochreata</i>. This activity was carried out in August-September 2020, in a community plantation area bordering the Tanjung Peropa Wildlife Reserve forest, Moramo District, South Konawe Regency. Sampling was carried out using the observation method on the path traversed by the <i>Macaca ochreata</i> herd. Data were analyzed descriptively and presented in the form of tables and figures. The results showed that <i>Macaca ochreata</i>'s diet consisted of 14 plant species from 9 families, banyan (<i>Ficus benjamina</i>) was the most preferred type of feed (20.9%) followed by fig wasp (<i>Ficus microcarapa</i>) 10.8%, dao (<i>Dracontomelon dao</i>) and the lowest was simpur (<i>Dilenia indica</i>) 3.2%. The plant parts that <i>Macaca ochreata</i> eats are fruit (67%), fruit and flowers (24.1%), leaf shoots (12.7%) and flowers and leaves (5.7%). This animal is associated with the Sulawesi monitor lizard and the crested srigunting bird</p> <p>Keywords: Endemic, <i>M. ochreata</i>, <i>R. calyorhynchus</i>, Tanjung Beropa.</p> |

How to Cite: Amirullah., Muhsin., & Nurfadillah. (2022). Preference Of Feed Species For The Sulawesi Digo Monkey (*Macaca Ochreata*) And Its Association With Birds In The Tanjung Peropa Wildlife Sanctuary, Southeast Sulawesi. *Jurnal Ilmiah Biologi Eksperimen Dan Keanekaragaman Hayati (J-BEKH)*, 9(2), 62-69. 10.23960/jbekh.v9i2.271



PENDAHULUAN

Pulau Sulawesi yang diapit oleh dua zona biogeografi yaitu zona oriental dari arah barat garis Wallacea dan zona Australasia di sebelah timur garis Wallacea menyebabkan zona ini menjadi habitat berbagai spesies endemik (Whitten *et al.* 2002). Di wilayah ini terdapat berbagai jenis mamalia seperti anoa dataran rendah (*Bubalus depressicornis*), anoa dataran tinggi (*Bubalus quarlesi*), babi rusa (*Babyroussa babirussa*), tarsius (*Tarsius* sp.), musang coklat sulawesi (*Macrogalidia mueschenbroecki*) dan berbagai *Macaca* (*Macaca ochreata*, *Macaca nigrescens*, *Macaca heckii*, *Macaca maura*, *Macaca brunescens*, *Macaca tonkeana* dan *Macaca nigra*), maupun jenis-jenis lain yang tidak dapat dijumpai di daerah lain (Lee dkk, 2001).

Di seluruh dunia terdapat 22 spesies *Macaca* (Fooden, 1969), tujuh diantaranya tersebar di Pulau Sulawesi dan merupakan jenis endemik di Kepulauan Sulawesi. *Macaca* tersebut adalah monyet hitam dare (*Macaca maura*), dihe (*Macaca nigrescens*), dige (*Macaca heckii*), boti (*Macaca tonkeana*), endoke (*Macaca brunescens*), monyet hitam (*Macaca nigra*) dan monyet digo sulawesi *Macaca ochreata* (Hakim, 2010). *Macaca ochreata* atau monyet digo merupakan salah satu Primata endemik Pulau Sulawesi yang penyebarannya terdapat di Sulawesi Tenggara pada daerah yang terbatas dengan status konservasi menurut *International Union for the Conservation of Nature* (IUCN) adalah *Vulnerable* (rentan) dan termasuk ke dalam Appendix II berdasarkan CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*) sebagai hewan yang tidak boleh diperdagangkan (Supriatna dan Wahyono, 2000).

Macaca ochreata merupakan primata endemik yang terdapat di hutan Suaka Margasatwa Tanjung Peropa (SMTP) Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan. Suaka ini merupakan ekosistem hutan hujan tropika dengan tipe vegetasi hutan non *dipterocarpaceae*, hutan belukar, hutan pantai dan hutan bakau yang

merupakan habitat jenis tumbuhan dan satwa liar yang dilindungi, sehingga sangat cocok untuk habitat berbagai jenis hewan termasuk *Macaca ochreata* (BKSDA Sultra, 2013). Berbagai komoditas budidaya masyarakat di luar kawasan suaka margasatwa, menarik bagi macaca sehingga sering ditemukan berkeliaran dikebun-kebun masyarakat. Keberadaan *Macaca ochreata* dianggap sebagai hama karena sering mengganggu tanaman budidaya masyarakat.

Penelitian tentang jenis-jenis tumbuhan yang merupakan pakan alami *Macaca ochreata* di SMTP perlu dilakukan untuk kepentingan konservasi habitatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang merupakan pakan bagi kawanan *Macaca ochreata* di sekitar Hutan Suaka Margasatwa Tanjung Peropa, Sulawesi Tenggara.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2020 dengan lokasi batas antara perkebunan dengan wilayah hutan Suaka Margasatwa Tanjung Peropa, Desa Ulukena, Kecamatan Moramo, Sulawesi Tenggara, identifikasi sampel dilakukan menurut Steenis. V., (2013) di Lab. Unit Ekologi dan Taksonomi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Halu Oleo, Kendari.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan adalah adalah Teropong Binokuler, Kamera Digital (Nikon Coolpix P900) dan threefoot, GPS, Alat Tulis, Jam, *Hygro Thermometer*, *Altimeter*, *Tally counter* dan Buku Panduan Lapangan Identifikasi Tumbuhan. Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah bagian organ tanaman yang dijadikan makanan Monyet Digo (*Macaca ochreata*) dan plastik sampel.



Cara Kerja

Pengamatan jenis tumbuhan pakan monyet Digo (*Macaca ochreata*)

Pengamatan dilakukan dijalur yang digunakan dalam aktivitas mencari makanan oleh kawanan monyet digo (*Macaca ochreata*). Pengamatan dilakukan 2x yaitu pengamatan pada pagi hari jam 06.00-08.00 WITA pada saat kawanan memulai aktivitas dan sore hari pada jam 15:00-17:00 WITA pada saat kawanan kembali ke tempatnya. Pengamatan dilakukan pada jenis tumbuhan yang sedang dimakan monyet. Identifikasi jenis tumbuhan dilakukan dengan dengan cara mengamati jenis tumbuhan yang dikunjungi oleh monyet digo (*Macaca ochreata*) dan mengambil bagian tumbuhan yang dimakan untuk diidentifikasi. Bagian-bagian tumbuhan yang dimakan juga diperoleh melalui wawancara dengan masyarakat yang sering ketemu monyet yang sedang diamati seperti pencari rotan, dama dan sebagainya

Pengukuran parameter lingkungan

a) Suhu udara

Suhu udara diukur dengan menggunakan alat *Hygro Thermometer* pada area penelitian. Pengukuran suhu dilakukan dengan cara meletakkan alat dipermukaan tanah lalu mencatat hasil yang tertera pada layar.

b) Kelembaban

Kelembaban diukur dengan menggunakan alat *Hygro Thermomete* pada area penelitian. Pengukuran kelembaban dilakukan dengan cara meletakkan alat dipermukaan tanah lalu mencatat hasil yang tertera dimonitor.

c) Ketinggian

Ketinggian diukur dengan menggunakan alat *altimeter*. Ketinggian diukur dengan cara meletakkan alat di permukaan tanah lalu mencatat hasil yang tertera di layar monitor.

Analisis Data

Data tentang preferensi macaca terhadap jenis-jenis tumbuhan pakan dianalisis dengan menghitung frekuensi jumlah kemunculan dari individu yang dijumpai sedang melakukan aktifitas makan pada

suatu jenis tanaman yang dibandingkan dengan jumlah total individu pada seluruh jenis tumbuhan yang dimakan. Frekuensi diperoleh dengan menggunakan rumus berikut (Odum, 1971);

$$F = \frac{\text{Frekuensi suatu jenis}}{\text{Frekuensi semua jenis}} \times 100\%$$

Keterangan :

F= Frekuensi Kehadiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Parameter Lingkungan

Hasil pengukuran parameter faktor lingkungan fisik di area lokasi penelitian ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil pengukuran terhadap suhu udara, kelembaban dan ketinggian

| No | Parameter | Waktu pengukuran | |
|----|-----------------|------------------|------|
| | | Pagi | Sore |
| 1. | Suhu udara (°C) | 25,9 | 25,5 |
| 2. | Kelembaban (%) | 86 | 88,5 |
| 3. | Ketinggian mdpl | 50-300 mdpl | |

Hasil pengukuran parameter lingkungan (Tabel 1), menunjukkan bahwa rata-rata suhu udara di areal pengamatan berkisar antara 25,9°C-25,5°C dan kelembaban udara antara 86%-88,5%. Suhu merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mengatur proses kehidupan dan penyebaran organisme (Sukarsono, 2012). Musim hujan biasanya jatuh pada bulan Januari sampai dengan Juni sedangkan musim kemarau pada bulan Juli-Desember (BKSDA Sulawesi Tenggara 2013). Pengamatan dilakukan pada saat kondisi cuaca cerah, sehingga memungkinkan berjumpa dengan *Macaca ochreata* saat melakukan berbagai aktivitas seperti mencari makanan, istirahat, *grooming*, bermain di atas pohon karena *Macaca ochreata* lebih senang dengan tumbuhan yang memiliki tajuk yang rapat.

Menurut Bercovitch dan hiffman (1999) marga *Macaca ochreata* memiliki



kemampuan adaptasi terhadap iklim serta habitat yang paling baik dibandingkan dengan marga primata lainnya. Meskipun demikian, pada kondisi hujan, *Macaca ochreata* tidak pernah ditemukan melakukan aktivitas, mereka akan lebih banyak menghabiskan waktunya berdiam di atas pohon. Hal ini sesuai dengan penelitian Hakim (2010) bahwa curah hujan mempengaruhi pergerakan harian monyet hitam Sulawesi. Lokasi perjumpaan *Macaca ochreata* terdapat mulai dari ketinggian 50-300 mdpl, hal ini tidak jauh beda dengan hasil penelitian Fairustania dan Haris (2017) yang mengamati *Macaca ochreata*

pada Hutan Suaka Margasatwa Tanjung Peropa pada rata-rata ketinggian 38- 310 mdpl.

Jenis Tumbuhan Pakan Monyet Digo (*Macaca ochreata*) dan Frekuensi Pertemuan

Meskipun *Macaca ochreata* merupakan herbivor, akan tetapi tidak semua jenis tumbuhan dapat dijadikan sebagai bahan makanan. Jenis tumbuhan yang merupakan pakan monyet digo (*Macaca ochreata*) disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis-jenis tumbuhan pakan *Macaca ochreata* dibagian perifer Hutan Suaka Margasatwa Tanjung Peropa

| No | Nama | | | Bagian yang dimakan | ni | F (%) |
|---------------|-----------------------|-------------|----------------------------------|---------------------|------------|------------|
| | Famili | Umum | Ilmiah | | | |
| 1. | <i>Anacardiaceae</i> | Jambu mete | <i>Anacardium occidentale</i> | Buah | 12 | 7,6 |
| 2. | | Dao | <i>Dracontomelon dao</i> | Buah | 15 | 9,5 |
| 3. | <i>Arecaceae</i> | Aren | <i>Arenga piñata</i> | Buah | 6 | 3,8 |
| 4. | <i>Dilleniaceae</i> | Simpur | <i>Dillenia indica</i> | Buah & bunga | 5 | 3,2 |
| 5. | <i>Euphorbiaceae</i> | Gadog | <i>Bischofia javanica blume.</i> | Buah | 7 | 4,4 |
| 6. | | Balik angin | <i>Mallotus paniculatus</i> | Bunga & daun | 9 | 5,7 |
| 7. | <i>Flacourtiaceae</i> | Pangi | <i>Pangium edule</i> | Buah | 7 | 4,4 |
| 8. | | Bendo | <i>Artocarpus elastica</i> | Pucuk daun | 8 | 5,1 |
| 9. | <i>Moraceae</i> | Beringin | <i>Ficus benjamin</i> | Buah & bunga | 33 | 20,9 |
| 10. | | Tawon ara | <i>Ficus microcarpa L.</i> | Buah | 17 | 10,8 |
| 11. | <i>Myrtaceae</i> | Jambu batu | <i>Psidium guajava</i> | Buah | 15 | 9,5 |
| 12. | | Jamblang | <i>Syzygium cumini</i> | Buah | 12 | 7,6 |
| 13. | <i>Poaceae</i> | Bambu | <i>Gigantochloa apus</i> | Pucuk daun | 6 | 3,8 |
| 14 | <i>Malvaceae</i> | Waru | <i>Hibiscus tiliaceus</i> | Pucuk daun | 6 | 3,8 |
| Jumlah | | | | | 158 | 100 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 14 jenis tumbuhan yang berasal dari 9 famili yang dimanfaatkan oleh *Macaca ochreata* sebagai sumber pakan. Jenis tumbuhan yang paling banyak dimakan adalah beringin (*Ficus benjamin*) sebesar 20,9%, diikuti oleh tawon ara (*Ficus microcarpa L*) 10,8%, dao (*Dracontomelon dao*) 9,5% dan yang paling rendah adalah simpur (*Dillenia indica*) yaitu 3,2%. Buah ara merupakan jenis tumbuhan yang tidak hanya dijadikan tempat mencari makan akan tetapi digunakan sebagai tempat tinggalnya, tempat melakukan berbagai aktivitas seperti

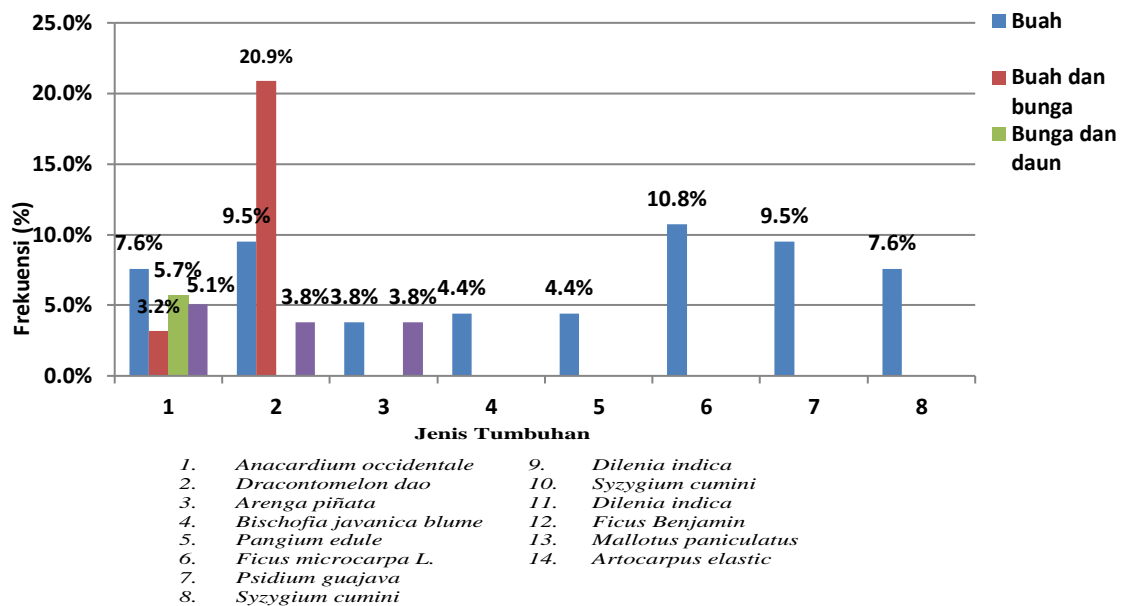
bermain, istirahat, dan aktivitas lainnya. Tanaman ini memiliki banyak buah dan juga memiliki pohon yang tinggi terdapat banyak cabang dan tajuk yang rapat. Sehingga sekaligus berfungsi sebagai tempat tinggal atau istirahat. Perilaku ini juga dilakukan oleh monyet hitam Sulawesi yang cenderung memilih pohon berukuran besar dan bercabang banyak sehingga memungkinkan seluruh anggotanya untuk tidur, monyet hitam Sulawesi juga menyukai bagian tepi tajuk karena bagian tumbuhan yang dimakan seperti buah, bunga dan pucuk daun berada pada tepi

tajak suatu individu pohon Lengkung (2011).

Meskipun *Macaca* menyukai buah sebagai pakannya, akan tetapi jenis tumbuhan lainnya seperti aren (*Arenga pinnata*) dan Gadog (*Bischofia javanica blume*) hanya dimanfaatkan dalam jumlah yang rendah (<5%), hal ini disebabkan karena jenis tanaman tersebut belum memasuki puncak musim berbuah.

Bagian Organ Tumbuhan yang Menjadi Tumbuhan Pakan

Tidak semua jenis organ tanaman tumbuhan dimanfaatkan sebagai sumber pakan, dalam satu pohon, macaca cenderung hanya memakan bagian tertentu seperti buah, buah dan bunga, bunga dan dahan atau hanya pucuk daun saja. Bagian organ tumbuhan yang dijadikan pakan oleh *Macaca ochreata* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagian tumbuhan yang dimakan oleh *Macaca*.

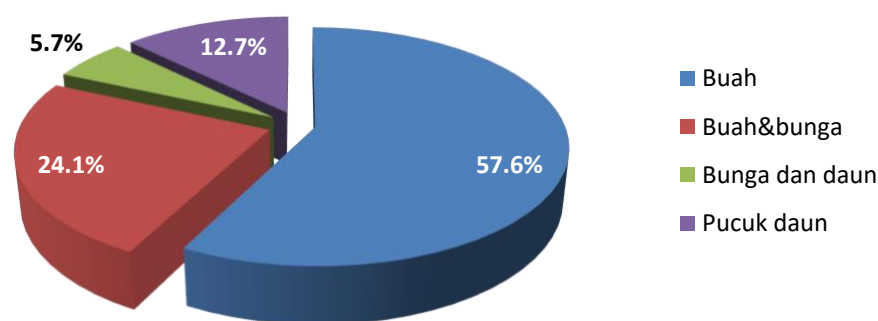
Gambar 1 menunjukkan bagian tumbuhan yang dimakan yaitu buah, buah dan bunga, bunga dan daun, serta pucuk dan bunga. Terdapat 8 species tumbuhan yang dimakan hanya buahnya saja 3 species yang dimakan buah dan bunganya, 1 species hanya dimakan bunga dan daunnya, dan 2 species yang dimakan hanya pucuk daunnya saja. Species tumbuhan yang hanya dimakan buahnya adalah jambu mete (*Anacardium occidentale*), dao (*Dracontomelon dao*), aren (*Arenga pinnata*), gadog (*Bischofia javanica blume*), pangi (*Pangium edule*), tawon ara (*Ficus microcarpa*), jambu batu (*Psidium guajava*), dan jamblang (*Syzygium cumini*). Sebagian besar tumbuhan tersebut memiliki ukuran pohon yang besar sehingga

dimanfaatkan juga sebagai pohon tidur. Laatung (2006) mengemukakan bahwa karakteristik pohon yang digunakan sebagai pohon tidur ialah pohon-pohon yang besar serta mempunyai percabangan yang banyak dengan daun yang lebat, juga membantu monyet untuk menghindari dari gangguan predator ketika beristirahat.

Jenis tumbuhan yang dimakan buah dan bunganya adalah Simpud/dongi (*Dillenia indica*) dan beringin (*Ficus benjamina*), balik angin/towula (*Mallotus paniculatus*) hanya dimakan bunga dan daunnya, sementara bambu (*Gigantochloa apus*), waru (*Hibiscus tiliaceus*) dan Bendo (*Artocarpus elastica*) hanya dimakan pucuk

daunnya saja. Sebetulnya buah Bendo (*Artocarpus elastica*) juga merupakan makanan bagi macaca, akan tetapi tidak ditemukan karena tanaman ini belum memasuki masa berbuah. Preferensi macaca terhadap buah sejalan dengan penelitian Zairini (2015) yang menemukan bahwa *Macaca ochreata* lebih banyak mengkonsumsi buah sebagai pakan utama. Menurut Yudanegara (2006) faktor yang mempengaruhi tingginya aktivitas makan adalah ketersediaan makan baik alami maupun non alami. Daun muda yang masih segar memiliki kadar toksin yang lebih

sedikit dibandingkan daun tua, selain itu mengandung protein yang lebih tinggi dan sedikit serat. Bunga dan daun juga merupakan makanan *M. ochreata*. Hal ini sesuai dengan pendapat Alamendah's, (2011) menyatakan bahwa monyet termasuk hewan pemakan segala (*Omnivora*) makanannya bervariasi mulai dari buah, daun, bunga, umbi dan serangga, meskipun mayoritas yang dikonsumsi adalah buah-buahan. Proporsi pakan Macaca berdasarkan bagian organ tumbuhan yang dimakandisajikan dalam Gambar 2.



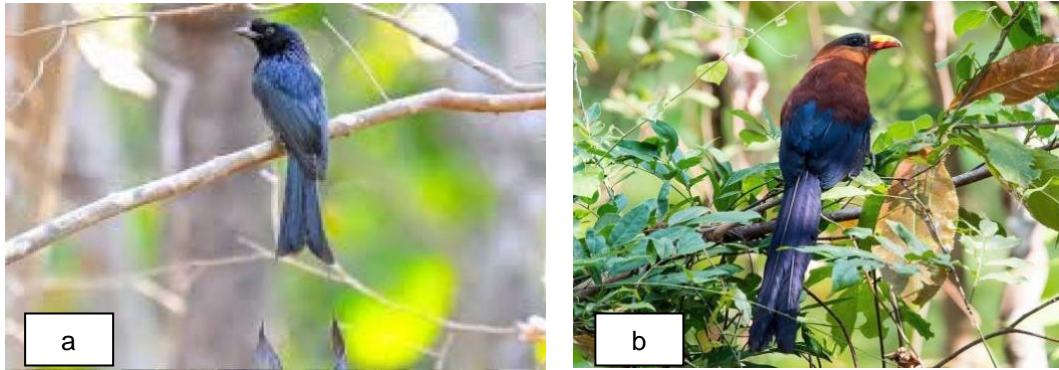
Gambar 2. Persentase bagian organ tumbuhan.

Berdasarkan Gambar 2, tampak bahwa *Macaca ochreata* hanya mengkonsumsi bagian-bagian tertentu dalam suatu tanaman. Proporsi bagian tumbuhan yang dimakan oleh *Macaca ochreata* yaitu buah (57,6%) yang berasal dari 8 species tanaman, preferensi ini sama dengan *M. Tongkena* yang menurut Tampoma (2013) lebih banyak makan buah dari pada daun, bunga dan pucuk. Bagian tumbuhan lainnya yang dimakan adalah bagianbuah dan bunga (24,1%) pada 2 species tanaman pucuk daun daun (12,7%) pada dua species tanaman dan yang paling rendah adalah bunga dan daun (5,7%) yang diperoleh dari

satu species tanaman. Perubahan musim mempengaruhi tingkah laku makan primate. Pada musim buah hewan primata lebih banyak memakan buah-buahan. Bila musim tak berbuah tiba primata memakan bagian tumbuhan lainnya seperti daun muda, bunga dan biji-bijian untuk memenuhi kebutuhan makannya (Kusumo, 2007).

Asosiasi dengan Satwa Lain

Pengamatan satwa lain pada saat pengamatan dapat dilihat pada Gambar 3



Gambar 3. Asosiasi satwa lain: (a) Burung srigunting jambul rambut (*Dicrurus hottentottus*), (b) Kadalan sulawesi (*Ramphococcyx calyorhynchus*).

Kelompok monyet berasosiasi dengan hewan lain, demikian pula halnya dengan hasil pengamatan pada kawanan *Macaca ochreata*. Menurut Fairustania dan Mustari (2017) asosiasi dapat dibedakan menjadi asosiasi kuat dan asosiasi lemah, pada asosiasi kuat burung lebih sering secara aktif mengikuti perpindahan monyet, sedangkan pada asosiasi lemah burung tidak secara aktif mengikuti perpindahan monyet. kawanan *Macaca ochreata*. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa *Macaca ochreata* memiliki asosiasi kuat dengan burung kadalan sulawesi (*Ramphococcyx calyorhynchus*) dan asosiasi yang lemah dengan burung srigunting jambul rambut (*Dicrurus hottentottus*). Pada saat pengamatan selalu kawanan macaca sering diikuti dengan burung kadalan sulawesi (*Ramphococcyx calyorhynchus*) dan kadang-kadang juga oleh burung srigunting jambul rambut (*Dicrurus hottentottus*). Hal ini menunjukkan bahwa ke dua jenis burung ini dapat dijadikan sebagai bioindikator keberadaan *Macaca ochreata*.

Hasil wawancara dengan warga sekitar menyatakan bahwa keberadaan kawanan *Macaca ochreata* dapat diketahui melalui kehadiran burung kadalan sulawesi atau dengan mendengar suara burung srigunting. Hal ini sesuai dengan pendapat Fairustania dan Haris (2017) yang menyatakan bahwa asosiasi antara burung kadalan dengan beberapa primata endemik Sulawesi merupakan interaksi atau hubungan simbiosis komensalisme dimana burung kadalan mendapat keuntungan dengan memangsa serangga yang beterbangan

ketika primata tersebut melompat pada ranting dan dahan-dahan pohon sedangkan dengan asosiasi tersebut monyet tidak dirugikan, hal inilah yang menyebabkan burung kadalan dan srigunting selalu berada disekitar kelompok monyet dan memidahkan untuk menemukan keberadaannya.

KESIMPULAN

- 1) Jenis tumbuhan yang menjadi sumber pakan *Macaca ochreata* diantaranya terdapat 14 jenis tumbuhan dari 9 famili, jenis tumbuhannya yaitu jambu mete (*Anacardium occidentale*), dao (*Dracontomelon dao*), aren (*Arenga pinnata*), Simpur/dongi (*Dillenia indica*), gadog (*Bischofia javanica* blume), balik angin/towula (*Mallotus paniculatus*), pangi (*Pangium edule*), Benda/toho (*Artocarpus elastica*), beringin (*Ficus benjamina*), tawon ara (*Ficus microcarapa*), jambu batu (*Psidium guajava*), jambang (*Syzygium cumini*), bambu (*Gigantochloa apus*), dan waru (*Hibiscus tiliaceus*).
- 2) Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan *Macaca ochreata* sebagai sumber pakan dalam satu tumbuhan adalah buah, diikuti oleh buah dan bunga, pucuk daun dan yang paling rendah adalah bunga dan daun.
- 3) *Macaca ochreata* berasosiasi dengan burung kadalan sulawesi (*Ramphococcyx calyorhynchus*) dan burung srigunting jambul rambut (*Dicrurus hottentottus*)



SARAN

Disarankan agar pengelola kawasan suaka marga satwa dapat bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk memperhatikan ketersediaan pakan alami dengan melakukan replantasi dan diversifikasi jenis-jenis tanaman yang merupakan pakan utama *Macaca ochreata*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bercovitch, F. B., dan Huffman, M. A. (1999). The Macaques . di dalam: Dolhinow P, Fuentes A. editor. *The Non-Human Primates*. California : Mayfield Publishing Company, 77-85
- BKSDA Sulawesi Tenggara. (2013). Suaka Margasatwa Tanjung Peropa [Internet]. [diunduh pada 2016 Sep12]. Tersedia pada: http://www.bksdalatihan.hol.es/index.php/kawasan_konservasi/2011-08-15-06-03-06/suaka-margasatwatanjung-peropa
- Fairuztania, Z. Z., dan Mustari, A. H. (2017). Karakteristik Habitat dan Populasi Monyet Butung (*Macaca ochreata*) di Suaka Margasatwa Tanjung Peropa, Sulawesi Tenggara, *Jurnal Wasian*, 4(2): 97-98.
- Fooden, J. (1969). *Taxonomy and evolution of the monkeys of Celebes*, Bibliotheca Primatologica.
- Hakim, S. S. (2010). Karakteristik Habitat dan Populasi Monyet Hitam Sulawesi (*Macaca nigra* Desmarest, 1822) pada Beberapa Tipe Habitat di Cagar Alam Tangkoko.
- Kusumo, D. A. (2007). Aktivitas Harian Monyet (*Macaca fascicularis*) di Pura Uluwatu, Kelurahan Pecatu, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, F.MIPA Universitas Udayana, Denpasar.
- Lee, R. J., J. Riley, R. Merril, dan R.P. Manopo. (2001). *Keanekaragaman Hayati dan Konservasi di Sulawesi Bagian Utara*. WCS-IP dan NRM. Jakarta.
- Laatung, S. (2006). Populasi dan Habitat Yaki (*Macaca nigra*) di Cagar Alam Gunung Dua saudara Sulawesi Utara. Tesis. Pascasarjana. IPB, Bogor.
- Lengkong, H. J. (2011). Laju Degradasi Habitat Monyet Hitam Sulawesi (*Macaca nigra*) di Cagar Alam Gunung Dudasudara Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Sains*, 11(1) : 31-35
- Supriatna, J., dan Wahyono, E. H. (2000). *Panduan lapangan primata Indonesia*, Jakarta:Yayasan Obor Indonesia.
- Steenis. C. G. G. J. V. (2013). *Flora*, Balai Pustaka, Jakarta Timur.
- Supriyatna, J., dan Ramadhan, R. (2016). *Pariwisata Primata Indonesia*, Jakarta (ID):Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Whitten, Henderson, T. G. S., and Mustafa, M. (2002). *The Ecology of Sulawesi. Vol. 4, The Ecology of Indonesia*, Singapore: Periplus.
- Whitten, T. G. S., Henderson and M., Mustafa. (2002). *The Ecology of Sulawesi, The Ecology of Indonesia*, Periplus, Singapore.
- Yudanegara, A. (2006). Aktivitas Makan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Kelompok Pancalikan di Situs Ciung Wanara, Ciamis, Jawa Barat. *Jurnal IPB*. Bogor
- Zairini, A. B. (2015). Pola Penyebaran Harian dan Karakteristik Tumbuhan pakan (*Macaca Fascicularis* R) di Hutan Rakyat Ambender, *J-Pal*, 1-11

